

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *stock undervaluation*, *excess cashflow* dan *leverage* terhadap *stock repurchase*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013—2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa daftar perusahaan yang melakukan *Stock Repurchase* pada periode 2013-2015 yang didapat dari Direktorat Komunikasi Otoritas Jasa Keuangan. Dari data tersebut, diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah diuraikan pada pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Stock Undervaluation* tidak berpengaruh terhadap *stock repurchase* menandakan bahwa perusahaan tidak menjadikan nilai pasar saham dibawah nilai buku saham sebagai pendorong untuk melakukan pembelian kembali saham perusahaan.
2. *Excess Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *stock repurchase* .Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi arus kas yang positif cenderung untuk melakukan pembelian kembali saham perusahaannya.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *stock repurchase* menandakan bahwa perusahaan yang melakukan pembelian kembali saham tetap memiliki rasio hutang yang lebih rendah dibanding ekuitas yang dimilikinya.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel *excess cash flow* berpengaruh terhadap *stock repurchase*, sedangkan variabel *stock undervaluation* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *stock repurchase*. Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian tidak menjadikan *stock undervaluation* sebagai alasan mereka untuk melakukan pembelian kembali saham perusahaannya. Pada kenyataannya, harga pasar saham perusahaan tersebut berada diatas nilai buku saham. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan pembelian kembali saham perusahaannya karena didorong oleh harga pasar saham yang berfluktuatif atau berada dibawah nilai buku saham.
2. *Free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan wewenang bagimanajer perusahaan untuk mengelola kelebihan arus kas bebas tersebut di bawahkontrol mereka. Akan tetapi kewenangan manajer perusahaan tersebut juga dibatasi oleh kontrol dari para pemegang saham perusahaan. Untuk mengurangi kontrol dari para pemegang saham tersebut maka manajer perusahaan memberikan usulan untuk melaksanakan *stock repurchase* melalui rapat umum pemegang saham perusahaan. Dengan

melaksanakan *stock repurchase* maka jumlah saham beredar yang dimiliki oleh masyarakat akan berkurang, sehingga akan mengurangi kontrol pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Selain itu dengan melaksanakan *stock repurchase*, *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan tidak perlu didistribusikan ke banyak pihak.

3. Mayoritas industri dimana perusahaan sampel berada, memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, demikian juga dengan kondisi masing-masing perusahaan. Sehingga meskipun masing-masing perusahaan ingin mencapai tingkat *leverage* rata-rata industrinya, *leverage*-nya akan tetap berada pada kondisi penggunaan hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini karena kondisi perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan dana internal lebih besar dibandingkan dengan pendanaan dari hutang. Sehingga untuk meningkatkan jumlah hutang melalui *stock repurchase* dalam jumlah yang signifikan diperlukan pelaksanaan *stock repurchase* lebih dari satu periode. Selain itu dalam penelitian ini sampel yang dianalisis, memiliki *free cash flow* yang positif sehingga perusahaan sudah memiliki dana internal untuk membiayai pelaksanaan *stock repurchase* tersebut, dengan demikian *leverage* tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan *stock repurchase*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, guna menyempurnakan penelitian selanjutnya dan saran

bagi perusahaan terkait dilakukannya penelitian ini. Berikut ini merupakan saran-saran tersebut, yaitu:

1. Peneliti tidak memperhatikan peristiwa ekonomi lain (*confounding effect*) yang terjadi bersamaan dengan publikasi laporan keuangan yang dapat mempengaruhi *stock repurchase*. Maka penelitian selanjutnya dapat mengamati ada atau tidaknya peristiwa ekonomi lain (*confounding effect*) yang dapat mengganggu pengamatan. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias reaksi pasar karena peristiwa lain.
2. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai *adjusted R square* sebesar 14,7 % yang berarti variabel-variabel independen pada penelitian ini kurang mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti variabel dalam karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi *stock repurchase*.
3. Bagi perusahaan di Indonesia, keputusan pembelian kembali saham perusahaan dapat dijadikan sebagai opsi untuk memberikan kompensasi kepada karyawannya. Hal ini juga untuk menghindari penerbitan saham baru dan dilusi laba yang menjadi akibatnya.
4. Di mata publik, perusahaan yang membeli kembali saham perusahaannya juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan ingin mengurangi ketergantungan permodalan dari pihak eksternal. Hal ini akan menunjukkan bahwa fundamental perusahaan dinilai kuat, sehingga menimbulkan citra baik di muka publik.